

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI  
PEMANFAATAN KARTON BEKAS MENJADI ALAT BERMAIN  
DAN BELAJAR PADA ANAK RA AR-RAUDLATUL HASANAH  
TIGA BINANGA KABUPATEN KARO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**SRI DAMAYANTI**  
**NPM. 1701240084 P**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : SRIDAMAYANTI

NPM : 1701240084P

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA

PENGUJI II : Rizka Harfiani, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 6622400  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-Mail : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)  
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

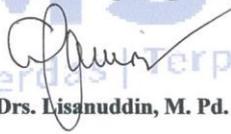
Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : SRI DAMAYANTI  
NPM : 1701240084 P  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS  
MELALUI PEMANFAATAN KARTON BEKAS MENJADI  
ALAT BERMAIN DAN BELAJAR PADA ANAK RA  
AR-RAUDLATUL HASANAH TIGA BINANGA  
KABUPATEN KARO

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

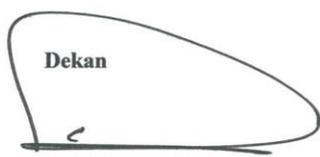
Pembimbing Skripsi

  
Drs. Lisanuddin, M. Pd.

Diketahui/Disetujui

Oleh

Dekan

  
Dr. Muhammad Qorib, MA.

Ketua Program Studi

  
Widya Masitah, M. Psi.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 6622400  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-Mail : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)  
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : Strata-1 (S-1)  
Ketua Jurusan : Widya Masitah, M. Psi.  
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M. Pd  
Nama Mahasiswa : SRI DAMAYANTI  
NPM : 1701240084 P  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS  
MELALUI PEMANFAATAN KARTON BEKAS MENJADI  
ALAT BERMAIN DAN BELAJAR PADA ANAK RA  
AR-RAUDLATUL HASANAH TIGA BINANGA  
KABUPATEN KARO

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/2019 3	Ace Sidny		

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA.

Ketua Jurusan

Widya Masitah, M. Psi.

Medan, Maret 2019  
Pembimbing

Drs. Lisanuddin, M. Pd.

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI  
PEMANFAATAN KARTON BEKAS MENJADI ALAT BERMAIN  
DAN BELAJAR PADA ANAK RA AR-RAUDLATUL HASANAH  
TIGA BINANGA KABUPATEN KARO**

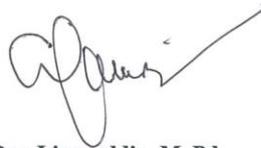
SKRIPSI

Oleh:

**SRI DAMAYANTI**  
**NPM. 1701240084 P**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing**



**Drs. Lisanuddin, M. Pd.**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

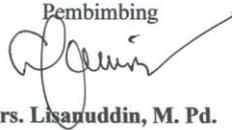
## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : SRI DAMAYANTI  
NPM : 1701240084 P  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN  
NATURALIS MELALUI PEMANFAATAN KARTON  
BEKAS MENJADI ALAT BERMAIN DAN BELAJAR  
PADA ANAK RA AR-RAUDLATUL HASANAH  
TIGA BINANGA KABUPATEN KARO

Medan, Maret 2019

Pembimbing



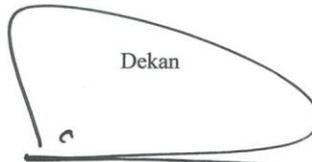
**Drs. Lisanuddin, M. Pd.**

Disetujui Oleh:  
Ketua Program Studi



**Widya Masitah, M.Psi**

Dekan



**Dr. Muhammad Qorib, MA**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : SRI DAMAYANTI  
NPM : 1701240084 P  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN  
NATURALIS MELALUI PEMANFAATAN KARTON  
BEKAS MENJADI ALAT BERMAIN DAN BELAJAR  
PADA ANAK RA AR-RAUDLATUL HASANAH  
TIGA BINANGA KABUPATEN KARO

Medan, Maret 2019

Pembimbing



**Drs. Lisanuddin, M. Pd.**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : SRI DAMAYANTI  
JENJANG PENDIDIKAN : S-1  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
NPM : 1701240084 P

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul “**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pemanfaatan Karton Bekas Menjadi Alat Bermain Dan Belajar Pada Anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo**” merupakan karya asli saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Tiga Binanga, 28 Februari 2019



Yang Menyatakan,

  
**SRI DAMAYANTI**  
NPM. 1701240084 P

Medan, Maret 2019

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n. Sri Damayanti  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU  
Di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswi a.n. Sri Damayanti yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pemanfaatan Karton Bekas Menjadi Alat Bermain Dan Belajar Pada Anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Drs. Lisanuddin, M. Pd.**

## **ABSTRAK**

### **SRI DAMAYANTI. NPM. 1701240084 P. UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PEMANFAATAN KARTON BEKAS MENJADI ALAT BERMAIN DAN BELAJAR PADA ANAK RA AR-RAUDLATUL HASANAH TIGA BINANGA KABUPATEN KARO**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang masalah kecerdasan naturalis anak yang masih rendah, sehingga tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui pemanfaatan karton bekas menjadi alat bermain dan belajar pada anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas pada 18 anak sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pemanfaatan Karton Bekas Menjadi Alat Bermain Dan Belajar Pada Anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo berhasil ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 13,9%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 32,4%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata, 57,4%, selanjutnya pada siklus III rata-rata yang diperoleh anak adalah 88,8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo.

Kata Kunci: *Naturalis, Karton, Bermain, Belajar.*

## **ABSTRACT**

**SRI DAMAYANTI. NPM. 1701240084 P. EFFORTS TO IMPROVE NATURALIST INTELEGENCE THROUGH THE USE OF USED CARTONS AS A TOOL FOR PLAYING AND LEARNING FOR CHILDREN RA AR-RAUDLATUL HASANAH TIGA BINANGA KARO DISTRIK**

*This research of problem back ground the improve naturalist intelligence children low more, so that purpose in the research for concluded that to improve naturalist intelligence by intelegence through the use of used cartons as a tool for playing and learning for children RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Karo Distrik. Research sort in the to do is class room research is children 18 of object research. Based on the results of research and discussion, it that efforts to improve naturalist intelligence through the use of used cartons as a tool for playing and learning for children RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Karo Distrik successfully upgraded. The increase can be seen from the average increase in the form of percent from pre-cycle and after done action class. Under the terms of success at least the child is the BSH can then be averaged increase success in a child that is in pre-cycle of 13,9%, the next cycle I average is 32,4%, in cycle II occurred in increasing with the average, 57,4%, then in cycle III the average obtained is 88,8%. Based on these results, it can be concluded that the research that has been done can improve naturalist intelligence in RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Karo Distrik.*

*Keywords: Naturalist, Cartons, Playing, Learning.*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt., atas izin dan karunia-Nya, kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan susah payah. Sholawat bertangkaikan salam kepada Nabi Muhammad saw., Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam. Semoga syafaatnya kita dapatkan dihari kemudian kelak. Adapun judul skripsi yang saya susun ini berjudul **"Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pemanfaatan Karton Bekas Menjadi Alat Bermain Dan Belajar Pada Anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu saran dan kritik yang dapat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kemampuan peneliti pada karya tulis lainnya dimasa mendatang.

Ungkapan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ungkapkan kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik peneliti sehingga tumbuh dan bermanfaat bagi manusia yaitu sebagai pendidik. Semoga Allah swt., senantiasa memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Ibu **Widya Masitah, M. Psi**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
6. Bapak **Drs. Lisanuddin, M.Pd.** selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan dan kritikan kepada peneliti untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
7. Staf Biro Bapak **Ibrahim Saufi** dan Ibu **Fatimah Sari, S.Pd.I** yang telah membantu peneliti dalam semua urusan akademik dan perkuliahan .
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Bapak **Akrim, S.Pd.I, M.Pd, Shobrun, S.Ag, Zailani, S.Pd.I, MA, Drs. Lisanuddin, M.Pd, Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA. Robie Fahreza, M.Pd.I, Drs. Al-Hilal Sirait, MA.** Selanjutnya **Ibu Widya Masitah, M. Psi, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Dra. Hj. Indra Mulya, MA, Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, Rizka Harfiani, M.Psi, Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA, dan Dra. Hj. Halimatussa`diyah** yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
9. Ketua Yayasan dan Kepala RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo, beserta staf yang telah memberikan izin dan memberikan data serta informasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah memberikan peneliti kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
11. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi Allah swt.

Peneliti menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang lain di masa yang akan datang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih.

Tiga Binanga, 28 Februari 2019

Hormat Saya

**SRI DAMAYANTI**  
**NPM. 1701240084 P**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Alternatif Dan Cara Pemecahan Masalah.....	5
E. Hipotesis Tindakan.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kecerdasan Naturalis .....	8
1. Pengertian Kecerdasan Naturalis .....	8
2. Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak .....	10
3. Karakteristik Kecerdasan Naturalis Anak .....	12
3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak .....	13
B. Pengolahan Karton Bekas .....	14
1. Membuat Mainan Pesawat .....	15
2. Miniatur Rumah Binatang Peliharaan, Mobil, Kereta Api, Tempat Sampah, dan Kotak Pensil .....	16
C. Penelitian Yang Relevan.....	17
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. Setting Penelitian .....	18
1. Tempat Penelitian.....	18
2. Waktu Penelitian .....	18
3. Siklus Penelitian.....	19
B. Persiapan Penelitian .....	19
C. Subjek Penelitian .....	20
D. Sumber Data .....	21
1. Anak .....	21
2. Guru.....	22
3. Teman Sejawat.....	22
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	22
1. Teknik Pengumpulan Data.....	23

2. Alat Pengumpulan Data .....	24
F. Indikator Kerja .....	25
G. Analisis Data.....	25
H. Prosedur Penelitian .....	26
1. Deskripsi Pra Siklus .....	27
2. Deskripsi Siklus 1 .....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan Tindakan.....	28
c. Observasi .....	29
d. Evaluasi .....	29
e. Refleksi.....	29
3. Deskripsi Siklus 2 .....	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan Tindakan.....	30
c. Observasi .....	30
d. Evaluasi .....	31
e. Refleksi.....	31
4. Deskripsi Siklus 3 .....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan Tindakan.....	31
c. Observasi .....	32
d. Evaluasi .....	32
e. Refleksi.....	32
I. Personalia Penelitian .....	32
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Penelitian Pra Siklus.....	34
B. Deskripsi Penelitian Siklus I.....	42
C. Deskripsi Penelitian Siklus II.....	51
D. Deskripsi Penelitian Siklus III.....	60
E. Pembahasan.....	69
<b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 01. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas .....	19
Tabel 02. Sumber Data Anak .....	20
Tabel 03. Sumber Data Guru .....	21
Tabel 04. Sumber Data Teman Sejawat dan Kolaborator .....	22
Tabel 05. Kisi-Kisi Observasi Kecerdasan Naturalis.....	23
Tabel 06. Ketuntasan Belajar .....	25
Tabel 07. Tim Peneliti .....	33
Tabel 08. Hasil Observasi Pra Siklus .....	35
Tabel 09. Kondisi Pra Siklus Kecerdasan Naturalis Anak .....	37
Tabel 10. Kecerdasan Naturalis Anak Pada Pra Siklus .....	40
Tabel 11. Hasil Observasi Siklus I .....	44
Tabel 12. Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus I .....	46
Tabel 13. Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus I .....	49
Tabel 14. Hasil Observasi Siklus II .....	53
Tabel 15. Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus II .....	55
Tabel 16. Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus II .....	58
Tabel 17. Hasil Observasi Siklus III .....	52
Tabel 18. Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus III .....	64
Tabel 19. Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus III .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Memecahkan Masalah .....	6
Gambar 03. Contoh Pesawat Mini dari Botol Air Mineral .....	16
Gambar 04. Contoh Alat Belajar dari Kardus .....	17
Gambar 05. Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart.....	27

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kondisi Pra Siklus .....	38
Grafik 2. Kondisi Siklus 1 .....	47
Grafik 3. Kondisi Siklus 2 .....	56
Grafik 4. Kondisi Siklus 3 .....	65
Grafik 5. Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak.....	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa anak-anak merupakan masa keemasan atau disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Periode ini, otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka, perlu diupayakan pendidikan yang tepat. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh anak sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya.

Gardner menjelaskan ada 9 kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (musik-lagu), kecerdasan terpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan natural (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) dan terakhir adalah kecerdasan kinestetik.<sup>1</sup>

Salah satu stimulasi yang dapat diberikan kepada anak melalui kegiatan bermain dan belajar yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosi, intelektual, dan spiritual anak. Melalui kegiatan di lingkungan anak dapat mengenal lingkungan, berinteraksi, serta mengembangkan emosi dan imajinasi dengan baik. Anak-anak adalah makhluk naturis sejati. Anak kecil dapat dengan mudah melakukan pembedaan dalam dunia natural. Anak-anak suka menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, dan ulat daun. Anak-anak senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-orek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkap dan menemukannya untuk mengetahui isi perut binatang. Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt di dalam Alquran Surah An-Nahl ayat:125.

---

<sup>1</sup>Tadkirotun Musfiroh, *Permainan Kreatif Guru Dan Jurulatih*, (Jakarta. PTS Professional, 2009) h. 176.

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن  
ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>2</sup>

Pada dasarnya anak-anak gemar bermain, bergerak, bernyanyi dan menari, baik dilakukan sendiri maupun berkelompok. Bermain adalah kegiatan untuk bersenang-senang yang terjadi secara alamiah. Anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka memperoleh kesenangan, kanikmatan, informasi, pengetahuan, imajinasi, dan motivasi bersosialisasi. Bermain memiliki fungsi yang sangat luas, baik untuk anak, untuk guru, orang tua, dan fungsi lainnya bagi anak. Melalui bermain dapat mengembangkan fisik, motorik, sosial, emosi, kognitif, daya cipta (kreativitas), bahasa, perilaku, ketajaman pengindraan, melepaskan ketegangan, dan terapi bagi fisik, mental ataupun gangguan perkembangan lainnya.

Pendidikan sebagai suatu usaha yang bersifat sadar yang dilakukan secara sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku anak. Adapun ciri dari perubahan tingkah laku hasil pendidikan antara lain; adanya perubahan yang disadari, bersifat kontinyu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat temporer dan bukan karena proses kematangan pertumbuhan, dengan kata lain perkembangan tersebut bertujuan dan terarah.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang juga merupakan pendidikan kedua yang cukup penting bagi perkembangan anak setelah keluarga. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang

---

<sup>2</sup>Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2010), h. 421.

<sup>3</sup>Iskandar Rasyid, *Kecenderungan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Bulan Bintang, 2010) h. 67.

diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi kognitif, sosial, emosi, fisik, bahasa, motorik, dan lain-lain. Secara psikologis anak berkembang secara holistik atau menyeluruh, artinya terdapat kaitan yang sangat erat antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lainnya, aspek perkembangan yang satu mempengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya. Seluruh aspek saling mempengaruhi dalam proses tumbuh dan kembangnya anak. Oleh sebab itu masa anak-anak dikenal dengan masa emas yang hanya ada sekali seumur hidup. Apabila masa ini diabaikan yang terjadi tumbuh dan kembangnya anak tidak akan tercapai sesuai dengan harapan orangtua.

Tujuan pendidikan anak usia dini atau RA. memfokuskan pada upaya mengembangkan seluruh dimensi kecerdasan anak. Adapun yang menjadi penekanannya pada pengembangan aspek-aspek perkembangan pribadi yang diperlukan untuk proses perkembangan anak pada saat ini dan selanjutnya.<sup>4</sup> Agar tercapai suatu pembelajaran yang baik, maka pembelajaran di taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal harus terlaksana dengan baik. Prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak tidak hanya menitikberatkan pengembangan pada satu aspek, akan tetapi berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Konsekwensinya dalam proses pembelajaran, guru seyogyanya memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk mengembangkan salah satu atau beberapa kecerdasan tertentu, salah satunya adalah kecerdasan natural.

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan dalam memahami alam, yang meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perbedaan maupun persamaan ciri-ciri diantara spesies baik flora maupun fauna. Setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang tidak sama. Anak

---

<sup>4</sup>Omar Hamalik, *Revolusi Belajar Untuk Anak*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2009) h. 121.

mempunyai kemampuan, talenta, dan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan perkembangan usianya. Potensi kecerdasan anak dipengaruhi oleh faktor genetika dan lingkungan, oleh karena itu, perlu memberi kesempatan pada anak didik untuk bersentuhan dengan alam mengingat alam dapat merangsang kecerdasan naturalnya.<sup>5</sup>

Pengembangan kecerdasan naturalis tidak berbeda dengan pengembangan potensi kecerdasan di bidang lainnya, untuk itu, anak-anak akan terarah apabila diberi rangsangan yang tepat serta dipadukan dengan pola dan arah pelaksanaan yang tepat pula. Kecerdasan naturalis berkaitan dengan seluruh yang terdapat di alam dunia ini maka sangat sensitif untuk disimulasikan dengan semua aspek alam, mencakup bertanam, binatang, cuaca, gambaran fisik dan bumi, keterampilan mengenali berbagai kategori dan varietas dari binatang, serangga, tanaman dan bunga, serta mencakup kemampuan menanam sesuatu, memelihara dan melihat binatang. Kecerdasan naturalis juga mencakup kepekaan untuk dan mencintai bumi, sebagaimana keinginan untuk memeliharanya dan melindungi sumber-sumber alam yang ada.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo di kelompok B peneliti melihat bahwa anak sering sekali membawa kotak susu, kemudian membuang kotak minumannya disembarang tempat. Kendatipun guru berulang-ulang kali menyampaikan bahwa buanglah sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Hal ini menarik bagi peneliti untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis anak, agar anak turut serta menjaga alam dan lingkungan disekitarnya. Pengalaman tersebut menggugah peneliti untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pemanfaatan Karton Bekas Menjadi Alat Bermain dan Belajar Pada Anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo”**

---

<sup>5</sup> Musfiroh, *Permainan Kreatif...*, h. 177.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, guna mempertajam unsur-unsur yang terkait dalam topik dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang dapat peneliti uraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya limbah karton setiap hari di RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo.
2. Kurangnya pemanfaatan limbah sebagai media pembelajaran.
3. Rendahnya tingkat pemahaman anak/orangtua terhadap usaha menjaga alam dan lingkungan sekitarnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pernyataan rinci dan lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah.<sup>6</sup> Mengingat permasalahan yang dihadapi khususnya mengenai limbah karton, maka perlu adanya penanggulangan dan pemanfaatan karton bekas tersebut sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kecerdasan naturalis pada peserta didik. Masalah yang diteliti dan digunakan dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui pemanfaatan karton bekas menjadi alat bermain dan belajar dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo?

## **D. Alternatif dan Cara Pemecahan Masalah**

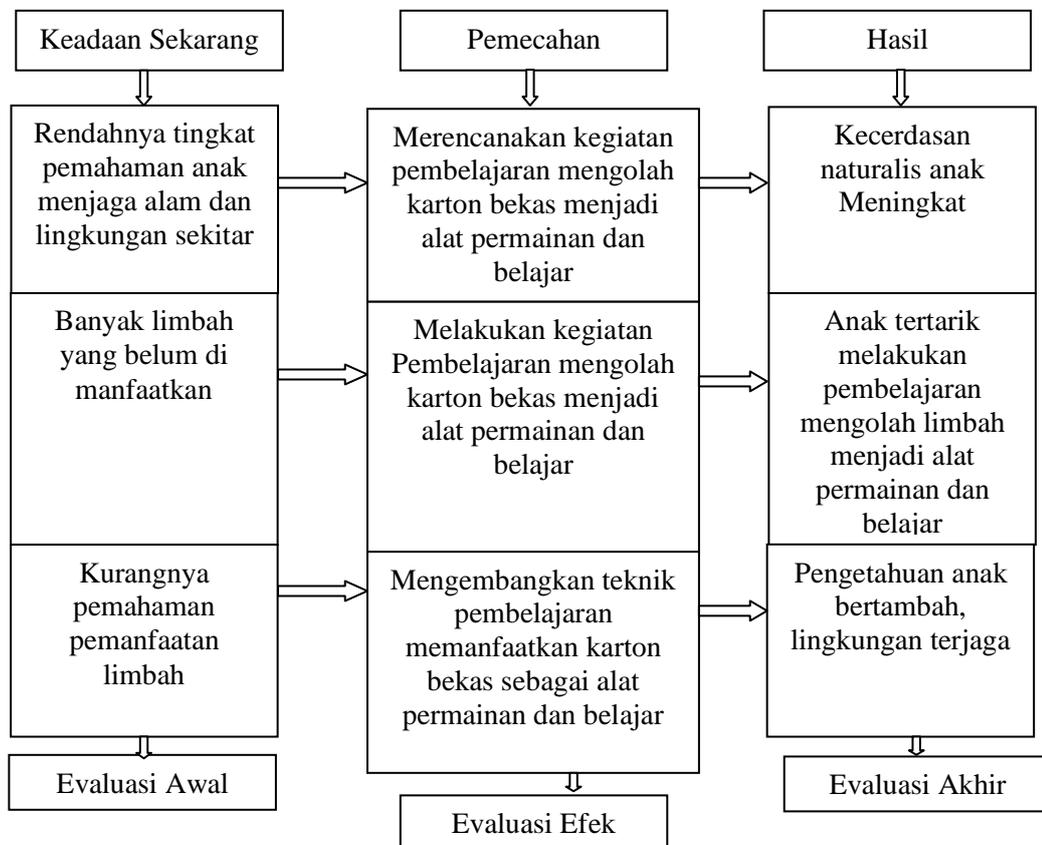
Alternatif dalam pemecahan permasalahan tersebut adalah memanfaatkan bahan karton bekas sebagai alat bermain dan belajar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Melalui pengolahan bahan bekas tersebut akan tercipta bentuk permainan bagi anak dan sebagai media bahan pelajaran bagi anak. Cara ini kemudian digunakan dalam penelitian tindakan kelas agar bahan bekas yang ada dapat dimanfaatkan sebagai alat bermain dan belajar pada anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo, serta menumbuhkan

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 10.

pemahaman terhadap anak dalam menjaga lingkungan yang asri. Hal ini dapat peneliti gambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

**Gambar 01.**  
**Kerangka Memecahkan Masalah**



### E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta rumusan masalah, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Melalui kegiatan pengolahan karton bekas menjadi alat bermain dan belajar dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo.

### F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo Kabupaten Karo. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kecerdasan natural anak pada RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo.
2. Untuk memanfaatkan sampah yang tidak terpakai menjadi bahan permainan dan pembelajaran pada anak
3. Untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan limbah menjadi alat belajar dan permainan.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran dalam menjaga dan memelihara lingkungan dengan memanfaatkan limbahnya sebagai media pembelajaran. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Anak dapat mengembangkan kecerdasan naturalis dengan kegiatan pengolahan bahan bekas.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menjaga lingkungan.
- c. Membangun rasa percaya diri.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan naturalis, sehingga anak dapat melestarikan lingkungan.
- b. Bagi Guru, Dapat mengembangkan kemampuan mengolah bahan bekas menjadi media pembelajaran dan alat permainan bagi anak.
- c. Bagi Anak, Dapat mengembangkan potensi yang di miliki anak didik secara optimal, serta anak dapat mengenal lingkungannya dan mampu menjaga kelestarian lingkungannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kecerdasan Naturalis

##### 1. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Secara sederhana kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang alam semesta. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis tidak akan sembarangan menebang pohon, tidak sembarangan membunuh dan menyiksa binatang, dan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada.

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies baik flora maupun fauna dalam lingkungannya.<sup>7</sup> Kecerdasan naturalis merupakan eksistensi mengenali suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam seperti awan, dan gunung, membedakan benda tidak hidup dan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.<sup>8</sup> Bagi mereka yang hidup di daerah perkotaan memiliki kemampuan mengenali benda tak hidup seperti mobil, sepatu karet, sampah dan lain-lain.<sup>9</sup>

“Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, anak memiliki minat terhadap alam dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan, hewan, merawat dan memelihara hewan tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca”.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multiple Didalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum, (Jakarta: Indeks, 2013), h.7.

<sup>8</sup>Bambang Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gramedia, 2009),h. 194.

<sup>9</sup>*Ibid.*,h.195.

<sup>10</sup>Musfiroh, *Pegembangan...*, h. 8.7.

Minat terhadap alam ditunjukkan dengan kegiatan mengamati dan menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengkorek-korek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkapnya. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka suka. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan.<sup>11</sup> Anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam.<sup>12</sup>

Guna mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan melalui permainan. Permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa, fisik, dan mental anak.<sup>13</sup> Melalui permainan menjadikan anak lebih kreatif dalam menciptakan alat-alat permainan dengan menggunakan barang, benda, atau tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat lebih mendekatkan dan menyatukan anak dengan alam.

Pentingnya pengembangan potensi kecerdasan naturalis anak tidak berbeda dengan potensi kecerdasan anak di bidang lainnya karena kecerdasan naturalis merupakan bagian dari kecerdasan anak secara keseluruhan yang berkaitan dengan otak kiri.<sup>14</sup> Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan.<sup>15</sup> Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengamati pola alamiah dan memahami lingkungan.<sup>16</sup>

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang penting untuk diteliti dan dipelajari, mengingat banyak lingkungan alam disekitar kita tidak

---

<sup>11</sup>Armstrong, *Kecerdasan...*,h. 8.

<sup>12</sup>Musfiroh, *Pegembangan...*, h. 8.8.

<sup>13</sup>Sukirman Dharmamulya, dkk, *Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2010), h. 29.

<sup>14</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 24.

<sup>15</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), h.10

<sup>16</sup>*Ibid.*

terjaga dan terawat lagi. Banjir tidak asing dan menjadi tradisi tahunan. Salah satu penyebab banjir yaitu timbunan sampah disungai karena banyak masyarakat yang membuang sampah tidak ditempat sampah. Individu yang tidak terbiasa membuang sampah di tempat sampah menjadi cerminan kurangnya kesadaran dalam mencintai lingkungan. Kewajiban menjaga lingkungan tidak dibatasi usia, anak-anak juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan. Pembiasaan menjaga lingkungan perlu diajarkan kepada anak-anak salah satunya melalui jalur pendidikan anak usia dini.

Kecerdasan naturalis dapat diketahui melalui kepekaan terhadap lingkungan dimana anak mampu beradaptasi dengan situasi baru, belajar kesalahan di masa lampau, dan mengkreasikan pola pikiran baru. Selain itu, kemampuan mengklasifikasikan flora dan fauna dimana anak senang memelihara binatang, dapat mengenali dan menamai banyak jenis tanaman, mempunyai minat dan pengetahuan yang baik tentang tubuh, bekerja, dapat membaca tanda-tanda cuaca, mempunyai minat pada isu-isu lingkungan global, dan berpandangan bahwa pelestarian sumber daya alam dan pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan keharusan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam dengan ciri-ciri suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan, sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang, menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam, suka membawa pulang serangga, daun, bunga atau benda alam lainnya dan menjaga kelestarian lingkungan.

## **2. Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak**

Kecerdasan naturalis muncul secara dramatis pada anak. Sekolah atau pengalaman langsung dapat mengembangkan kemampuan formal atau informal. Kecerdasan natural dapat diwujudkan dalam kegiatan investigasi, eksperimen, menemukan elemen, fenomena alam, pola cuaca, atau kondisi yang mengubah karakteristik sebuah benda (misalnya es mencair ketika terkena panas matahari).

---

<sup>17</sup>Musfiroh, *Pegembangan...*, h. 11. 143-144.

Anak-anak adalah makhluk naturis sejati. Anak kecil dapat dengan mudah melakukan pembedaan dalam dunia natural. Anak-anak suka menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, dan ulat daun. Anak-anak senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-orek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkap dan menusukinya untuk mengetahui isi perut binatang. Anak-anak yang memiliki kecerdasan natural tinggi cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan menghabiskan waktu mereka di dekat akuarium.

Anak-anak memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan. Anak-anak dengan kecerdasan natural tinggi cenderung tidak takut memegang serangga dan berada di dekat binatang. Perkembangan naturalis anak dipengaruhi oleh lingkungan.

Anak usia 4 tahun telah memiliki ketertarikan terhadap hewan peliharaan. Anak usia 4 tahun juga telah mengenal bagian-bagian tumbuhan, terutama daun, batang dan bunga. Anak juga telah mengenal siang dan malam, mengenal mendung sebagai pertanda hujan, nama-nama benda langit seperti bulan dan bintang, mereka juga mengetahui binatang peliharaan perlu diberi makan, bahwa ada binatang yang hidup di air, di tanah, memiliki sayap, bersirip, berkaki, dan ada pula yang tidak memiliki ketiganya seperti ular dan cacing tanah.<sup>18</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun ditandai dengan munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar seperti ketertarikan terhadap binatang, sayang terhadap binatang peliharaan, mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan, senang terhadap tumbuhan, bunga, daun, dan mereka cenderung suka merawat tanaman, serta senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, botol, dan menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi.

---

<sup>18</sup>Ahmad Jamaludin Jufri, *Permainan Tradisional Membangun Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Media TK Sentra: V, 2011), h. 88.

### 3. Karakteristik Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun terdeteksi melalui karakteristik sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Anak lebih banyak berada di luar kelas dari pada di dalam kelas. Anak juga senang mendekat ke jendela dan melihat keluar, dan melaporkan pada pendidik apa yang mereka lihat di luar jendela.
- b. Anak tertarik pada sekumpulan binatang kecil seperti semut dan mencari sarangnya, bahkan berani ke sungai mencari ikan dan menangkap belut di sawah
- c. Anak-anak gemar mengumpulkan *minitoys* binatang dan menikmati latihan mengoleksi daun dan bunga di buku.
- d. Anak tertarik melihat majalah bergambar binatang dan tumbuhan dan pura-pura membaca teks yang ada di samping atau di bawah gambar.
- e. Anak memiliki kesenangan (belum dapat disebut hobi) terhadap binatang seperti ikan. Mereka mulai mengamati gerak-gerik ikan, memperhatikan pertumbuhan ikan, dan memberinya makan dengan baik.
- f. Anak tampak senang berada di taman, tidak merusak tumbuhan yang ada di dalamnya, bertanya tentang nama-nama bunga.
- g. Anak bercita-cita ingin menjadi tukang kebun, penjual bunga, penakluk hewan liar, pendaki gunung, peselancar, astronot.
- h. Anak tertarik mengamati gejala alam, seperti hujan, gunung berapi, angin, pohon yang basah atau tumbang, awan, atau banjir.
- i. Anak tidak takut terhadap binatang, seperti ulat, tidak mudah jijik terhadap binatang seperti cacing dan kecoak, serta berani mendekati anak kucing dan tidak menangis ketika kucing bereaksi secara agak agresif.
- j. Anak memilih berlibur ke kebun binatang, gunung, pantai atau desa.

Kecerdasan naturalis merupakan eksistensi mengenali suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam seperti awan, dan gunung, membedakan benda tidak hidup dan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam. Menurut Yuliani Nurani Sujiono karakteristik kecerdasan naturalis anak pada usia dini dapat ditandai dengan:

- a. Konservasi. Konservasi digambarkan anak suka terhadap alam dan tumbuh-tumbuhan, anak suka menanam pohon dialam atau pada vas bunga.
- b. Anak dalam tahap ini suka bermain dengan tanah dan hewan-hewan kecil, terkadang menggunakan peralatan-peralatan rumah tangga seperti piring, gelas, sendok dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup>Amstrong, *Kecerdasan...* h. 145.

- c. Fokus pada satu sasaran. Anak sudah mulai memperhatikan satu titik permasalahan menghiraukan satu unsur suatu masalah pada waktu yang sama dan tidak dapat mengkoordinir informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Seperti menenambunga, maka semua yang tumbuh dianggap bunga, memberi makan binatang, maka anak menganggap semua binatang makannya sama.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan naturalis anak usia dini dapat dilihat dari ketertarikan terhadap lingkungan sekitar seperti ketertarikan terhadap binatang, sayang terhadap binatang peliharaan, mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan, senang terhadap tumbuhan, bunga, daun, dan mereka cenderung suka merawat tanaman, serta senang terhadap kegiatan di alam.

#### 4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak

Kecerdasan naturalis muncul secara dramatis pada sebagian anak. Sekolah atau pengalaman langsung dapat mengembangkan kemampuan formal atau informal.<sup>21</sup> Anak-anak adalah makhluk naturalis sejati, anak-anak dengan mudah melakukan pembedaan dalam dunia naturalis.<sup>22</sup> Anak yang memiliki kecerdasan naturalis memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan.<sup>23</sup> Perkembangan naturalis anak tentunya dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Menurut Muhammad Yaumi, cara mengembangkan kecerdasan naturalis anak dengan cara-cara.

- a. Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam.
- b. Berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau di museum.
- c. Melatih kepekaan terhadap alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah dan sebagainya).
- d. Membiasakan diri menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang
- e. Suka melihat kandang binatang, burung atau akuarium.
- f. Senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.
- g. Berbicara banyak tentang hak-hak binatang, dan cara kerja planet bumi.

---

<sup>20</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 80.

<sup>21</sup>*Ibid.*, h 8.

<sup>22</sup>Gardner, *Multiple...*h.33.

<sup>23</sup>Armstrong, *Kecerdasan...*h. 213.

- h. Melatih anak melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, dan memelihara binatang).<sup>24</sup>

Menurut Yuliani Nurani strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah:

- a. Jalan-jalan di alam terbuka dan lakukan diskusi dengan anak mengenai apa yang ada di alam sekitar
- b. Melihat ke luar jendela.
- c. Gunakan tanaman sebagai metamorfosa naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pembelajaran.
- d. Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut.
- e. Ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran di sekolah.
- f. Terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi (melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca).<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan cara mengembangkan kecerdasan naturalis anak dengan menanamkan sikap hormat pada alam sekitar baik itu hewan, tumbuh-tumbuhan, dan semua makhluk di alam raya ini. Caranya dengan melibatkan langsung anak dalam pembelajaran, seperti: saat anak belajar berhitung ajaklah anak untuk menghitung spesies hewan yang terancam punah dengan media gambar anak, kemudian dilanjutkan dengan perbincangan pada anak bagaimana agar hewan punah tersebut sama-sama dilestarikan bersama-sama agar tidak punah dan binasa agar keseimbangan terjaga.

## **B. Pengolahan Karton Bekas**

Dunia pendidikan anak usia dini adalah sebuah dunia yang tidak terlepas dari bermain dan juga berbagai alat permainan anak-anak. Salah satu sarana yang juga menjadi sumber belajar bagi anak di Taman Kanak-kanak (RA) adalah alat pendidikan edukatif yang lebih dikenal dengan APE. Alat ini didapatkan dengan cara membelinya dari produsen alat-alat permainan anak atau dengan

---

<sup>24</sup> Yaumi, *Pembelajaran...*h. 201-202.

<sup>25</sup> Sujiono, *Konsept...*h. 194.

membuatnya sendiri. Pada umumnya para penyelenggara taman kanak-kanak masih banyak yang membeli alat-alat permainan untuk sumber belajar anak. Hal ini tentu saja menumbuhkan budaya konsumtif dan melemahkan daya kreativitas dan inovasi guru dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak.

Secara umum penyelenggara Taman kanak-kanak berpendapat bahwa memperoleh Alat Pendidikan Edukatif dengan cara membeli lebih mudah dan ekonomis. Namun jika guru dapat berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan Alat Pendidikan Edukatif dari barang-barang bekas tentu lebih ekonomis lagi. Banyak mainan saat ini yang kreatif, mahal dan beraneka macam. Tentunya hal ini banyak membuat orang tua bingung.

Banyak mainan yang dibuat oleh pabrik yang sebenarnya kurang berfaedah bagi anak-anak karena sebenarnya alat bermain hanyalah alat bantu saja bagi seorang anak dan tidak indikator mutlak untuk anak berkembang lebih baik.<sup>26</sup> Mahal dan murahnya alat mainan bukanlah merupakan indikator. Anak dapat bermain dengan manfaat yang besar apabila orang tua dapat mengetahui sisi kegunaannya mainan tersebut.<sup>27</sup>

Bahan bekas yang digunakan pada penelitian ini dikhususkan pada botol minuman bekas. Mengingat banyaknya jumlah botol minuman bekas yang selalu berserakan di sekitar sekolah RA Alif Medan Helvetia, peneliti tertarik untuk memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan kecerdasan anak. Adapun kegiatan dalam pengolahan bahan bekas tersebut adalah membuat beberapa peralatan dan mainan dari botol bekas tersebut. Botol yang peneliti maksud adalah botol minuman yang terbuat dari bahan plastik.

### **1. Membuat Mainan Pesawat**

Bahan yang digunakan:

- a. Botol bekas 1 buah
- b. Kardus bekas

---

<sup>26</sup>Nining Suharningsih, *Memanfaatkan Limbah Sebagai Media Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 2014) h. 12.

<sup>27</sup>Anita Lee, *101 Cara menumbuhkan Kecerdasan Anak*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia Anggota IKAPI, 2003) h. 4.

### c. Spidol Permanen

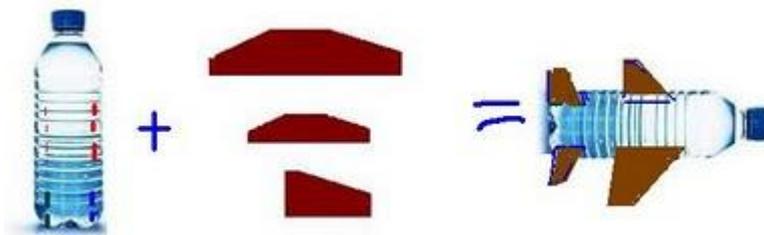
Alat yang dibutuhkan

- 1 Penggaris
- 2 Lem Plastik
- 3 Gunting

Cara membuat:

- 1 Gunting kardus menyerupai sayap depan, belakang dan sisi atas.
- 2 Beri lobang pada botol plastik sesuai ukuran yang terbuat dari kardus
- 3 Masukkan semua sisi pada botol plastik tersebut.
- 4 Beri lem pada sisi setiap yang dilobangi dari botol plastik tersebut agar tetap kokoh.

**Gambar 02. Contoh pesawat mainan dari botol air mineral**



## **2. Miniatur Rumah Binatang Peliharaan, Mobil, Kereta Api, Tempat Sampah, dan Kotak Pensil.**

Bahan yang digunakan

- Kotak Kardus Bekas

Alat yang digunakan

- 1 Gunting
- 2 Penggaris
- 3 Pisau Karter
- 4 Pensil
- 5 Kuas
- 6 Cat Warna

Cara Membuat

- 1 Salah satu sisi kotak kardus digunakan sebagai atapnya, dan satu sisi yang berlawanan digunakan sebagai lantai.
- 2 Potong salah satu sisi kardus dan bentuk menyerupai atap
- 3 Gambar bentuk pintu, jendela, dan lubang udara
- 4 Potong bentuk-bentuk tersebut

**Gambar 03. Contoh Alat Belajar dari Karton Bekas**



### **C. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak yang pernah dilakukan oleh peneliti di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yakni Murnilawati dengan judul “Upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan reboisasi di RA Alif Medan”. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak meningkatkan, dengan persentase keberhasilan 10% pada siklus pertama, kemudian pada siklus ke dua naik menjadi 45 %. Sedangkan pada siklus ke tiga naik menjadi 83%.

Penelitian lainnya yang dilakukan Siti Khumairah dengan judul “Upaya guru meningkatkan kecerdasan naturalis anak menggunakan kertas pada RA Darussalam Binjai”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kecerdasan naturalis anak. Peningkatan yang terjadi menggunakan persentase keberhasilan dimana pada pra siklus mencapai 46,78%. Selanjutnya terjadi peningkatan keberhasilan hingga mencapai 66,9% pada siklus I, sementara pada siklus II terjadi peningkatan hingga keberhasilan mencapai 85,7% dengan standart keberhasilan minimal adalah 80%.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas.<sup>28</sup> Sejalan dengan pemikiran di atas bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswanya menjadi meningkat.<sup>29</sup>

Penelitian tindakan kelas berfungsi untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang profesional, dan lulusan yang memiliki daya saing. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi, yang artinya penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo, yang beralamat di Jl. Juhar Desa Simpang Pergendangan Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2019. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, peneliti gambarkan pada tabel berikut ini.

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h. 10.

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 21.

**Tabel 01.**  
**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu							
		Januari				Februari			
		Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Siklus I								
2	Penelitian Siklus II								
3	Penelitian Siklus III								
4	Analisis data								
5	Pengolahan Data								
6	Penyusunan Laporan								

### 3. Siklus Penelitian

Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kemudian menganalisa data dan berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru yang bertindak mengamati proses jalannya tindakan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan dalam tiga siklus jika di perlukan, namun apabila tercapai dalam dua siklus, maka akan dilakukan dua siklus, jika belum tercapai akan dilanjutkan pada siklus berikut atau siklus III. Harapan peneliti, penelitian ini tercapai hingga siklus III.

### B. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan peneliti diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) untuk siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, yang dilanjutkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RKH). Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah

proses untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar di RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak-anak kelompok B. yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 5-6 tahun. Adapun anak-anak tersebut adalah:

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Anak

Data yang diperoleh dari anak adalah hasil observasi kegiatan pembelajaran pada anak dalam peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar. Sumber data anak tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 02.**  
**Sumber Data Anak**

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN (L/P)
1	A FAHREZA HAQI HRP	L
2	ANGGI HAIRUL AZMI TARIGAN	L
3	ANISA NAYA PUTRI	P
4	ANNISA SYAFIRA GUSNOV	P
5	ANNISA AULIA JANNAH	P
6	ARI SUJANA DAMANIK	P
7	BEBY YULIA ANANDA	P
8	CUT NURUL A`LA	P
9	DEWI WULANDARI	P
10	FEBI SAFITRI	P
11	HASTA PRASETIA	L

12	M. ANHAR NST	L
13	MELINDA PUSPA	P
14	M. FARHAN FAHREZY	L
15	MIFTAHUL JANNAH	L
16	TRI HUTAMI DAMAYANTI	P
17	WANDA WAHYU PUTRA	L
18	ZUL FADHLI	L

## 2. Guru.

Sumber data dari guru berupa lembaran observasi hasil kegiatan anak meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu sumber dari guru juga berupa ungkapan anak kepada guru dan temannya, serta ungkapan anak dengan guru, selain itu wawancara guru dengan anak selama kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Peneliti dibantu oleh guru sebagai berikut:

**Tabel 03**  
**Sumber Data Guru**

<b>Nama</b>	<b>Tugas</b>	<b>Waktu Mengajar</b>
Sri Damayanti	Guru	24 Jam/Minggu
Ruka Damanik, SE	Guru	24 Jam/Minggu
Lola Anggita	Guru	24 Jam/Minggu

## 3. Teman Sejawat.

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi.

**Tabel 04**  
**Sumber Data Teman Sejawat dan Kolaborator**

Nama	Status	Tugas Penelitian
Ruka Damanik, SE	Guru	Kolaborator
Lola Anggita	Guru	Teman Sejawat

### **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Suatu penelitian tidak akan memperoleh hasil tanpa adanya data, oleh karena itu pengumpulan data menjadi langkah utama dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu pengamatan/observasi, interview, kuesioner, tas, journal siswa, tugas, pekerjaan siswa, *audio taping or video taping*, catatan tingkah laku siswa, *attitude scales*, dan dokumentasi.<sup>30</sup>

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian. Hal ini merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Teknik Observasi (pengamatan), pengamatan (observasi) digunakan untuk, merekam proses dari suatu aktifitas sehari-hari anak selama proses pembelajaran. Pengamatan (observasi) digunakan untuk memperoleh data selama proses pembelajaran berlangsung terutama tentang peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar. Observasi adalah tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Keunggulan dari metode observasi antara lain:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2011) h. 64.

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 65.

1. Banyak gejala dalam kehidupan manusia atau di bidang sosial yang hanya dapat diselidiki dengan melakukan observasi.
  2. Banyak objek penelitian yang dalam memberikan data hanya bersedia diobservasi.
  3. Dapat mengobservasi dengan jumlah yang banyak, pada kondisi serempak dan di tempat yang berbeda-beda.
  4. Observasi tidak dipengaruhi dan tidak tergantung kepada kesediaan objeknya untuk memberikan informasi tentang dirinya.
  5. Observasi dapat menghindari perbedaan penafsiran mengenai data yang dihimpun antara observer dengan objeknya.
- b. Dokumentasi, dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Selama proses pembelajaran anak diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian karena instrumen dapat digunakan sebagai alat untuk memantau berbagai perkembangan anak yang harus tercatat secara autentik.<sup>32</sup> Alat pengumpulana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga data yang diperoleh mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui pengolahan bahan bekas menjadi lat bermain dan belajar. Pengumpulan data yang digunaan adalah berbentuk daftar chek list. Sedangkan instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Adapun observasi pada anak dalam peneltian ini adalah:

**Tabel 05.**

**Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Naturalis**

NO	Indikator Kecerdasan Natural	BB	MB	BSH	BSB
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, Anak tertarik untuk mengumpulkan bahan-bahan pengolahan bahan bekas di lingkungan sekolah.				

<sup>32</sup>Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) h. 189.

2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya Menjaga diri sendiri dan lingkungannya				
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar sebagai bahan-bahan dalam bermain dan belajar.				
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi (Kognitif, Pengetahuan Umum, dan Sains)				
5	Menjaga lingkungan dengan suka mengumpulkan sampah dan membuangnya pada tempat sampah				
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka bereksplorasi dengan lingkungan				

Keterangan:

BB = Belum berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

#### F. Indikator Kinerja

1. Indikator kinerja anak, Indikator keberhasilan anak dalam penelitian ini dikategorikan berhasil apabila hasil belajar anak mencapai 80% dari seluruh anak, dengan standart ketuntasan dari BSH dan BSB. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dan juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.
2. Indikator kinerja guru, keberhasilan guru dalam penelitian ini, apabila guru dapat melaksanakan seluruh skenario pembelajaran yang disusun bersama dengan teman sejawat, dan ditandai dengan pencapaian keberhasilan anak sebesar 80 % dari jumlah anak.

## G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu:

1. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>33</sup>
2. Analisis data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk persen. Selanjutnya mencari persentase keberhasilan anak dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Presentase ketuntasan

f = Jumlah nilai anak

n = Jumlah anak

Hasil analisis data tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel ketuntasan belajar berikut ini.

**Tabel 06: Ketuntasan Belajar**

Interval	Kriteria
80% - 100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
< 50%	Kurang sekali

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu

---

<sup>33</sup>Aqib, dkk, *Prosedur Penelitian Kelas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 45.

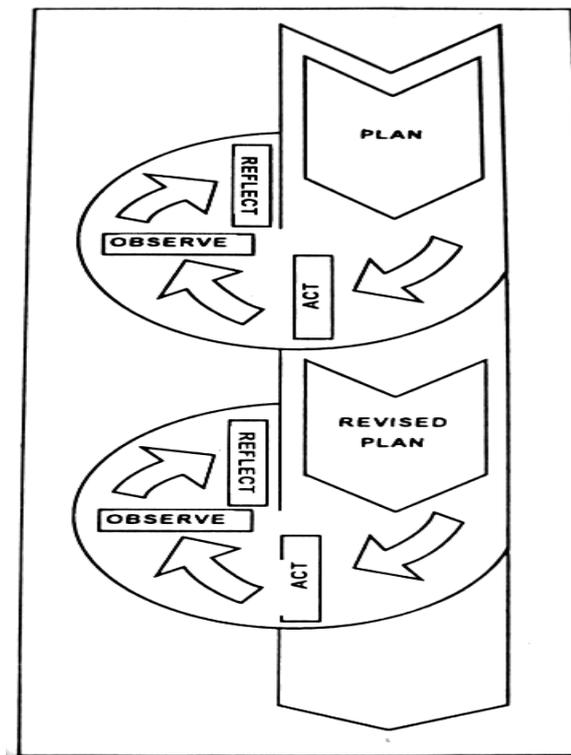
pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>34</sup> Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam kelas tertentu dengan menekankan pada penyempurnaan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart.

Model Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.. Berikut bentuk desain penelitian kemmis & Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa Siklus, dan setiap Siklus terdiri atas empat tahapan pokok yaitu *perencanaan (Plan)*, pemberian tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Pada penelitian ini, tahap tindakan dan observasi dilakukan dalam waktu bersamaan karena kegiatan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap Siklus terdiri dari beberapa tahap, apabila Siklus 1 belum berhasil, maka dapat dilakukan Siklus 2 dan seterusnya sampai diperoleh hasil yang memuaskan. Tahap penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 23.

**Gambar 04.**  
**Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart<sup>35</sup>**



### 1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal atau pra siklus di RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo, kecerdasan naturalis anak masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo.

### 2. Deskripsi Siklus 1.

#### a. Perencanaan

- ✓ Membuat Skenario perbaikan
- ✓ Membuat rencana kegiatan satu siklus
- ✓ Membuat RPPH, yaitu kegiatan membuat motif bunga melalui stempel buatan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di kelas

<sup>35</sup>Sanjaya, *Penelitian...*, h. 42.

tersebut. RPPH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.

- ✓ Menyiapkan sarana dan media yang digunakan yaitu membuat stempel bunga.
- ✓ Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas.
- ✓ Menyusun rubrik observasi kegiatan. Rubrik dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian.
- ✓ Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- ✓ Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- ✓ Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- ✓ Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan motorik kasar.
- ✓ Anak-anak masuk ke dalam kelas
- ✓ Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan. Meyayikan lagu,
- ✓ Meghafal surat pendek, bacaan sholat, dan hadist, doa-doa harian, serta mengenal Asmaul Husna.
- ✓ Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak melakukan kegiatan pengolahan bahan bekas membuat setempel.
- ✓ Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengolahan bahan bekas.
- ✓ Guru mengawasi kegiatan anak

#### **c. Observasi**

Aspek-aspek yang di observasi

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan pengolahan karton bekas, dan menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya atau menyimpan botol plastik minumannya untuk bahan pembelajaran berikutnya.
- ✓ Suka menjaga lingkungan, melalui kegiatan tidak membuang sampah sembarangan.

- ✓ Senang terhadap lingkungan yang bersih.

#### **d. Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja anak terhadap kecerdasan natural.

#### **e. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus 1 digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

### **3. Deskripsi Siklus 2.**

#### **a. Perencanaan**

- ✓ Membuat Skenario perbaikan siklus 1
- ✓ Membuat rencana kegiatan satu siklus
- ✓ Membuat RPPH, yaitu kegiatan menggunting yaitu membuat mainan dari bahan bekas, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di kelas tersebut. RPPH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- ✓ Menyiapkan sarana dan media yang digunakan yaitu membuat mainan dari botol plastik bekas.
- ✓ Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan karton bekas.
- ✓ Menyusun rubrik observasi kegiatan. Rubrik dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian.
- ✓ Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- ✓ Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.

- ✓ Anak-anak mengucapkan ikrar santri.
- ✓ Anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan motorik kasar.
- ✓ Anak-anak masuk ke dalam kelas
- ✓ Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan. Meyayikan lagu,
- ✓ Menghafal surat pendek, bacaan sholat, dan hadist, doa-doa harian, serta mengenal Asmaul Husna.
- ✓ Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak melakukan kegiatan pengolahan bahan bekas membuat pesawat mainan.
- ✓ Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengolahan bahan bekas.
- ✓ Guru mengawasi kegiatan anak

### **c. Observasi**

Aspek-aspek yang di observasi

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan pengolahan bahan bekas, dan menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya atau menyimpan botol plastik minumannya untuk bahan pembelajaran berikutnya.
- ✓ Suka menjaga lingkungan, melalui kegiatan tidak membuang sampah sembarangan .
- ✓ Senang terhadap lingkungan yang bersih.

### **d. Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja anak terhadap kecerdasan natural.

### **e. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus 2 digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan

hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

#### **4. Deskripsi Siklus 3.**

##### **a. Perencanaan**

- ✓ Membuat Skenario perbaikan siklus 2
- ✓ Membuat rencana kegiatan satu siklus
- ✓ Membuat RPPH, yaitu kegiatan memotong dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di kelas tersebut. RPPH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- ✓ Menyiapkan sarana dan media yang digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian siklus 3 ini media yang perlu dipersiapkan dibawa anak dari rumah berupa kotak kardus yaitu membuat miniatur rumah binatang kesayangan.
- ✓ Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas.
- ✓ Menyusun rubrik observasi kegiatan. Rubrik dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian.
- ✓ Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- ✓ Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- ✓ Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- ✓ Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan motorik kasar.
- ✓ Anak-anak masuk ke dalam kelas
- ✓ Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan. Meyayikan lagu,
- ✓ Meghafal surat pendek, bacaan sholat, dan hadist, doa-doa harian, serta mengenal Asmaul Husna.
- ✓ Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak melakukan kegiatan pengolahan bahan bekas dari kardus.

- ✓ Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengolahan bahan bekas.
- ✓ Guru mengawasi kegiatan anak

### **c. Observasi**

Aspek-aspek yang di observasi

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan pengolahan bahan bekas, dan menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya atau menyimpan bahan bekas untuk bahan pembelajaran berikutnya.
- ✓ Suka menjaga lingkungan, melalui kegiatan tidak membuang sampah sembarangan .
- ✓ Senang terhadap lingkungan yang bersih.

### **d. Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja anak terhadap kecerdasan natural.

### **e. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus 3 digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini dilanjutkan atau selesai hingga siklus 3, dengan catatan pencapaian telah berhasil. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

## **I. Personalia Penelitian**

Penelitian ini dibantu oleh kolaborator, dan teman sejawat, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 07**  
**Tim Peneliti**

<b>Nama</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Tugas</b>	<b>Waktu</b>
Sri Damayanti	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengumpulkan Data</li> <li>➤ Menganalisis Data</li> <li>➤ Pengambilan Keputusan</li> </ul>	24 Jam/Minggu
Ruka Damanik, SE	Kolaborator	Penilai II	24 Jam/Minggu
Lola Anggita	Teman Sejawat	Penilai I	24 Jam/Minggu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian Pra Siklus**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra siklus ini yaitu anak dengan kegiatan anak melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan pengolahan karton bekas menjadi alat bermain dan belajar di RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo. Data ini diperoleh melalui hasil observasi. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan. Kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan natural anak melalui kegiatan pengolahan karton bekas menjadi alat bermain dan belajar

Pada dasarnya anak-anak gemar bermain, bergerak, bernyanyi dan menari, baik dilakukan sendiri maupun berkelompok. Bermain adalah kegiatan untuk bersenang-senang yang terjadi secara alamiah. Anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka memperoleh kesenangan, kanikmatan, informasi, pengetahuan, imajinasi, dan motivasi bersosialisasi. Bermain memiliki fungsi yang sangat luas, baik untuk anak, untuk guru, orang tua, dan fungsi lainnya bagi anak. Melalui bermain dapat mengembangkan fisik, motorik, sosial, emosi, kognitif, daya cipta (kreativitas), bahasa, perilaku, ketajaman pengindraan, melepaskan ketegangan, dan terapi bagi fisik, mental ataupun gangguan perkembangan lainnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo di kelompok B peneliti melihat bahwa anak sering sekali membawa minuman kotak, kemudian membuang kotaknya minumannya disembarang tempat. Kendatipun guru berulang-ulang kali menyampaikan bahwa buanglah sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Hal ini menarik bagi peneliti untuk menumbuhkan kecerdasan natural anak, agar anak turut serta menjaga alam dan lingkungan disekitarnya. Hasil observasi awal yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pra siklus dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:





**Tabel 09: Kondisi Pra Siklus  
Kecerdasan Naturalis Anak**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	9	6	2	1	18
		50%	33,3%	11,1%	5,6%	100%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	11	5	1	1	18
		61,1%	27,8%	5,5%	5,6%	100%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	9	6	1	2	18
		50%	33,3%	5,6%	11,1%	100%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	12	4	1	1	18
		66,7%	22,2%	5,5%	5,6%	100%
5	Menjaga lingkungan	9	6	2	1	18
		50%	33,3%	11,1%	5,6%	100%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka	12	4	1	1	18
		66,7%	22,2%	5,5%	5,6%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak



Berdasarkan observasi awal atau pra siklus yang telah dituangkan pada tabel 09 serta grafik satu diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak adalah:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 50%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, berkembang sangat baik 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 11 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 61,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%.
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 50%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%, berkembang sangat baik 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%.
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi, yang belum berkembang terdapat 12 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,7%, mulai berkembang terdapat 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%.
5. Menjaga lingkungan, yang belum berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 50%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, berkembang sangat baik 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%.

6. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang belum berkembang terdapat 12 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,7%, mulai berkembang terdapat 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka dapat ditentukan kecerdasan naturalis anak pada pra siklus ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti apabila anak mendapat predikat BSB (berkembang sangat baik) telah memiliki kemampuan adalah:

**Tabel 10: Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Pada Pra Siklus**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f1 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	2	1	3
		11,1%	5,6%	16,7%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	1	1	2
		5,5%	5,6%	11,1%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	1	2	3
		5,6%	11,1%	16,7%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	1	1	2
		5,5%	5,6%	11,1%
5	Menjaga lingkungan	2	1	3
		11,1%	5,6%	16,7%

<b>6</b>	Menyukai kegiatan di alam terbuka	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
		<b>5,5%</b>	<b>5,6%</b>	<b>11,1%</b>
<b>Rata-Rata =13,9%</b>				

Kecerdasan naturalis anak berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus ini bahwa kecerdasan natural anak Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 11,1%, berkembang sangat baik 1 anak atau 5,6%. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau 5,6%. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5,6%, berkembang sangat baik 2 anak atau 11,1%. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi,berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau sebesar 55,6%. Menjaga lingkungan, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 11,1%, berkembang sangat baik 1 anak atau 5,6%. Menyukai kegiatan di alam terbuka berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5,5%, berkembang sangat baik 1 anak atau sebesar 55,6%.

Berdasarkan perhitungan pada pra siklus ini dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo dengan rata-rata sebesar 13,9%. Hal ini menunjukkan kecerdasan naturalis anak masih sangat rendah. Apabila diinterpretasikan pada tabel ketuntasan belajar masih sangat kurang.

Melihat kondisi tersebut peneliti merencanakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas melalui pemanfaatan karton bekas menjadi alat bermain dan belajar pada anak di RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo.

## **B. Deskripsi Penelitian Siklus I**

Berdasarkan draf penelitian tindakan kelas pada Bab III bahwa penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin-Jumat, tanggal 04-08 Februari 2019, kecuali tanggal 05 Februari 2019 karena libur. Tema penelitian ini adalah Tanaman Ciptaan Allah swt.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan penelitian dilakukan agar dapat berhasil sesuai harapan yang diinginkan. Perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Skenario perbaikan
- b. Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus I
- c. Membuat RPPH, yaitu kegiatan membuat alat bermain dan belajar melalui pemanfaatan karton bekas.
- d. Mengkonsultasikan RPPH kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- e. Menyiapkan sarana dan media yang digunakan sesuai rencana.
- f. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak.
- g. Menyusun rubrik observasi kegiatan.
- h. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.
- i. Memberikan penghargaan dan motivasi kepada anak.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- b. Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- c. Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Anak-anak masuk ke dalam kelas
- e. Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- f. Tanya jawab tentang tema

- g. Peneliti menunjukan media pembelajaran yaitu karton bekas indomi.
- h. Guru menjelaskan cara membuat alat belajar dan bermain menggunakan karton bekas
- i. Anak melakukan pembelajaran sesuai RPPH
- j. Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran.
- k. Guru membimbing anak yang merasa kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran.

### **3. Observasi dan Evaluasi**

Hasil pengamatan pada siklus 1 yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pemanfaatan karton bekas menjadi alat bermain dan belajar, hal ini dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:





**Tabel 12: Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus 1**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	5	6	3	4	18
		27,8%	33,3%	16,7%	22,2%	100%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	6	5	4	3	18
		33,3%	27,8%	22,2%	16,7%	100%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	4	8	2	4	18
		22,2%	44,5%	11,1%	22,2%	100%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	5	9	1	3	18
		27,8%	50%	5,6%	16,6%	100%
5	Menjaga lingkungan	5	6	3	4	18
		27,8%	33,3%	16,7%	22,2%	100%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka	5	9	1	3	18
		27,8%	50%	5,6%	16,6%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak



Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%.
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%, mulai berkembang terdapat 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 44,5%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%.
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, mulai berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 50%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,6%.
5. Menjaga lingkungan, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%.

6. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, mulai berkembang terdapat 9 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 50%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,6%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan naturalis anak pada siklus I ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti apabila anak mendapat predikat BSB (berkembang sangat baik) telah memiliki kemampuan adalah:

**Tabel 13: Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus 1**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f1 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	3	4	7
		16,7%	22,2%	38,9%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	4	3	7
		22,2%	16,7%	38,9%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	2	4	6
		11,1%	22,2%	33,3%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	1	3	4
		5,6%	16,6%	22,2%

<b>5</b>	Menjaga lingkungan	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>
		<b>16,7%</b>	<b>22,2%</b>	<b>38,9%</b>
<b>6</b>	Menyukai kegiatan di alam terbuka	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
		<b>5,6%</b>	<b>16,6%</b>	<b>22,2%</b>
<b>Rata-Rata = 32,4%</b>				

Kecerdasan naturalis anak berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini bahwa Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar. berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,6%. berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%. Menyukai kegiatan di alam terbuka, berkembang sesuai harapan 1 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 5,6%, berkembang sangat baik 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,6%.

Berdasarkan perhitungan pada siklus I ini dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo rata-rata sebesar 32,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang terjadi masih masih sangat kurang.

#### **4. Refleksi**

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

1. Kekuatan
  - a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
  - b. Metode yang digunakan adalah pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar anak.
  - c. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok.
2. Kelemahan
  - a. Anak lebih cenderung bermain dari pada fokus pada kegiatan.
  - b. Masih banyak anak yang sulit membuat mainan.
3. Tindakan perbaikan
  - a. Tindakan dilaukan pada siklus 2 untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan
  - b. Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

#### **C. Deskripsi Penelitian Siklus II**

Berdasarkan draf penelitian tindakan kelas pada Bab III bahwa penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Pelaksanaan penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin-Jumat, tanggal 11-15 Februari 2019 dengan tema Tanaman ciptaan Allah swt.

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan penelitian dilakukan agar dapat berhasil sesuai harapan yang di inginkan. Perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Skenario perbaikan siklus 1
- b. Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 2

- c. Membuat RPPH, yaitu kegiatan membuat alat bermain dan belajar sesuai rencana.
- d. Mengkonsultasikan RPPH kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- e. Menyiapkan sarana dan media yang digunakan sesuai rencana.
- f. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan pemanfaatan karton bekas.
- g. Menyusun rubrik observasi kegiatan.
- h. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.
- i. Memberikan penghargaan dan motivasi kepada anak.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris di lapangan.
- b. Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- c. Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Anak-anak masuk ke dalam kelas
- e. Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- f. Mengelompokkan jenis tanaman umbi-umbian
- g. Peneliti menunjukan media pembelajaran yaitu karton bekas.
- h. Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan
- i. Anak melakukan pembelajaran sesuai RPPH
- j. Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran.
- k. Guru membimbing anak yang merasa kesulitan.

## **3. Observasi dan Evaluasi**

Hasil pengamatan pada siklus II yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar, hal ini dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:





**Tabel 15: Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus 2**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	2	5	3	8	18
		11,1%	27,8%	16,7%	44,4%	100%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	2	5	3	8	18
		11,1%	27,8%	16,7%	44,4%	100%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	2	5	3	8	18
		11,1%	27,8%	16,7%	44,4%	100%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	3	6	5	4	18
		16,7%	33,3%	27,8%	22,2%	100%
5	Menjaga lingkungan	2	5	3	8	18
		11,1%	27,8%	16,7%	44,4%	100%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka	3	6	5	4	18
		16,7%	33,3%	27,8%	22,2%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak



Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 44,4%.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 44,4%.
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 44,4%.
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi, yang belum berkembang terdapat 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%.
5. Menjaga lingkungan, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 44,4%.

6. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang belum berkembang terdapat 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 22,2%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan naturalis anak pada siklus 2 ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti apabila anak mendapat predikat BSB (berkembang sangat baik) telah memiliki kemampuan adalah:

**Tabel 16: Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus 2**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f1 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	3	8	11
		16,7%	44,4%	61,1%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	3	8	11
		16,7%	44,4%	61,1%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	3	8	11
		16,7%	44,4%	61,1%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	5	4	9
		27,8%	22,2%	50%

<b>5</b>	Menjaga lingkungan	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>11</b>
		<b>16,7%</b>	<b>44,4%</b>	<b>61,1%</b>
<b>6</b>	Menyukai kegiatan di alam terbuka	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>9</b>
		<b>27,8%</b>	<b>22,2%</b>	<b>50%</b>
<b>Rata-Rata = 57,4%</b>				

Kecerdasan naturalis anak berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 ini bahwa Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar. sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%.. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi berkembang sesuai harapan 5 anak atau 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau sebesar 22,2%. Menyukai kegiatan di alam terbuka, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 44,4%. Kemampuan Menendang Bola berkembang sesuai harapan 5 anak atau 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau sebesar 22,2%.

Berdasarkan perhitungan pada siklus 2 ini dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo rata-ratanya sebesar 57,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang terjadi, tetapi masih kurang.

#### **4. Refleksi**

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 2 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

##### **a. Kekuatan**

- 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.

- 2) Metode yang digunakan adalah pengolahan karton bekas menjadi alat bermain dan belajar anak.
  - 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok.
- b. Kelemahan
- 1) Anak lebih cenderung bermain dari pada fokus pada kegiatan.
  - 2) Masih banyak anak yang sulit membuat mainan.
- c. Tindakan perbaikan
- 1) Tindakan dilaukan pada siklus 3 untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan
  - 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

#### **D. Deskripsi Penelitian Siklus III**

Berdasarkan draf penelitian tindakan kelas pada Bab III bahwa penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Pelaksanaan penelitian siklus III ini dilaksanakan pada hari Seninhingga Jumat, tanggal 18-22 Februari 2019 dengan tema Kendaraan.

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan penelitian dilakukan agar dapat berhasil sesuai harapan yang di inginkan. Perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Skenario perbaikan siklus 2
- b. Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 3
- c. Membuat RPPH, yaitu kegiatan membuat alat bermain dan belajar sesuai rencana.
- d. Mengkonsultasikan RPPH kepada guru kelas dan kepala RA terlebih dahulu.
- e. Menyiapkan sarana dan media yang digunakan sesuai rencana.
- f. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan pemanfaatan karton bekas.

- g. Menyusun rubrik observasi kegiatan.
- h. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.
- i. Memberikan penghargaan dan motivasi kepada anak.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris di lapangan.
- b. Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- c. Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Anak-anak masuk ke dalam kelas
- e. Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan.
- f. Menghafal do`a-doa harian
- g. Peneliti menunjukan media pembelajaran yaitu karton bekas.
- h. Guru menjelaskan cara membuat kendaraan dari karton bekas
- i. Anak melakukan pembelajaran sesuai RPPH
- j. Guru melakukan pengamatan pada anak dalam pembelajaran.
- k. Guru membimbing anak yang merasa kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran.

## **3. Observasi dan Evaluasi**

Hasil pengamatan pada siklus III yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pemanfaatn karton bekas menjadi alat bermain dan belajar, hal ini dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:





**Tabel 18: Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus 3**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	1	1	2	14	18
		5,6%	5,6%	11,1%	77,7%	100%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	1	1	4	12	18
		5,6%	5,6%	22,2%	66,6%	100%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	1	1	2	14	18
		5,6%	5,6%	11,1%	77,7%	100%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	1	1	3	13	18
		5,6%	5,6%	16,6%	72,2%	100%
5	Menjaga lingkungan	1	1	2	14	18
		5,6%	5,6%	11,1%	77,7%	100%
6	Menyukai kegiatan di alam terbuka bereksplorasi dengan lingkungan	1	1	3	13	18
		5,6%	5,6%	16,6%	72,2%	100%



Berdasarkan hasil observasi pada siklus 3 diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,6%.
2. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,6%.
3. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 77,7%.
4. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi, yang belum berkembang terdapat 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 77,7%.
5. Menjaga lingkungan, yang belum berkembang terdapat 2 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 11,1%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 66,6%.

6. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang belum berkembang terdapat 3 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 16,7%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 33,3%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau apabila dipersentasekan sebesar 72,2%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 3, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan naturalis anak pada siklus 3 ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti apabila anak mendapat predikat BSB (berkembang sangat baik) telah memiliki kemampuan adalah:

**Tabel 19: Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus 3**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f1 (%)	f3 + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar.	2	14	16
		11,1%	77,7%	88,8%
2	Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar	4	12	16
		22,2%	66,6%	88,8%
3	Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar	2	14	16
		11,1%	77,7%	88,8%
4	Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi	3	13	16
		16,6%	72,2%	88,8%

<b>5</b>	Menjaga lingkungan	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>16</b>
		<b>11,1%</b>	<b>77,7%</b>	<b>88,8%</b>
<b>6</b>	Menyukai kegiatan di alam terbuka	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>16</b>
		<b>16,6%</b>	<b>72,2%</b>	<b>88,8%</b>
<b>Rata-Rata = 88,8%</b>				

Kecerdasan natural anak berdasarkan hasil penelitian pada siklus 3 ini bahwa Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar. berkembang sesuai harapan 2 anak atau 11,1%, berkembang sangat baik 14 anak atau 77,7%. Anak tertarik untuk menjaga lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 4 anak atau 22,2%, berkembang sangat baik 12 anak atau 66,6%. Anak dapat Memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 88,8%. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai kegiatan imajinasi berkembang sesuai harapan 5 anak atau 27,8%, berkembang sangat baik 4 anak atau sebesar 22,2%. Menyukai kegiatan di alam terbuka, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,7%, berkembang sangat baik 8 anak atau 88,8%. Kemampuan Menendang Bola berkembang sesuai harapan 3 anak atau 16,6%, berkembang sangat baik 13 anak atau sebesar 72,2%.

Berdasarkan perhitungan pada siklus 3 ini dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo rata-rata sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan, dan telah mencapai keberhasilan yang diharapkan.

#### **4. Refleksi**

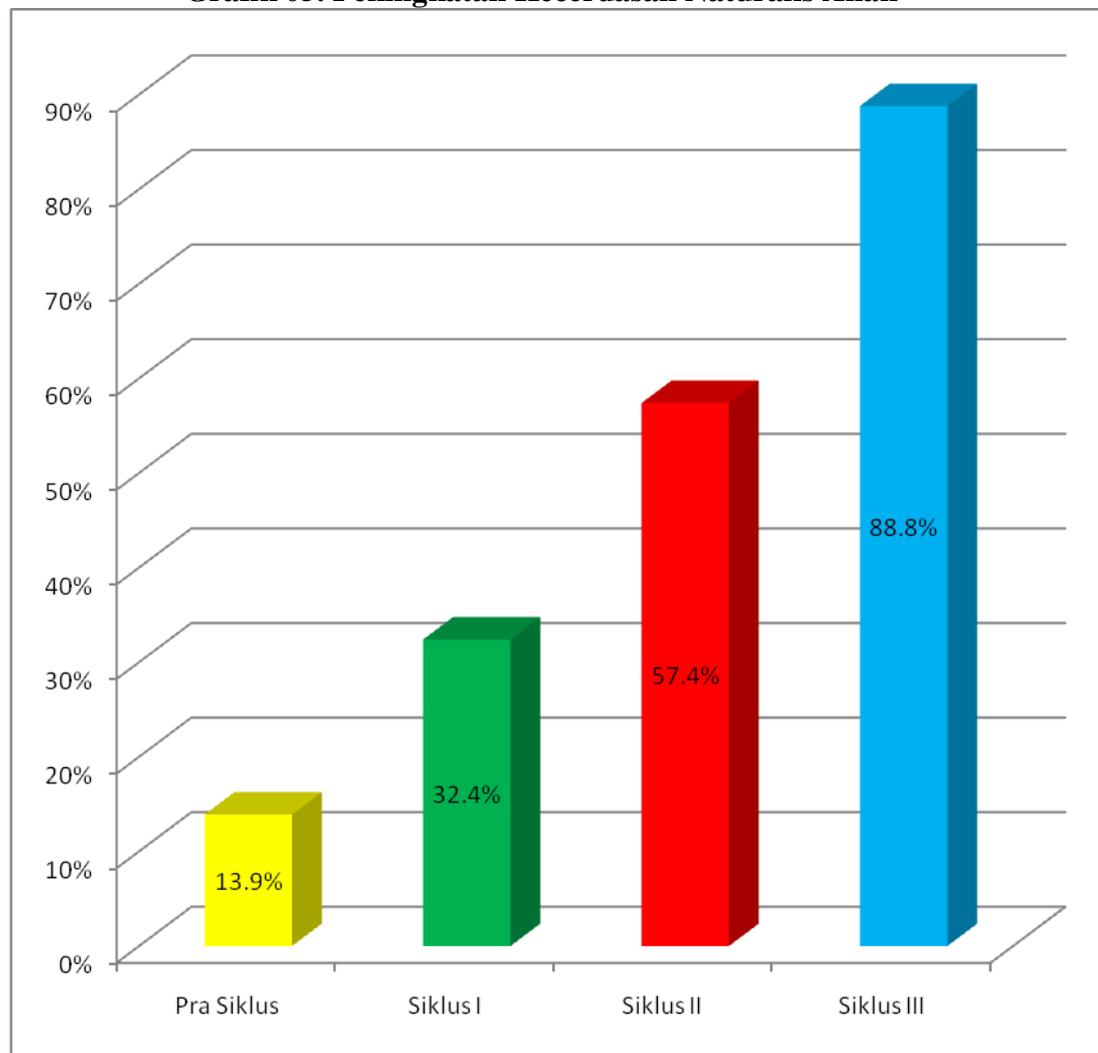
Keberhasilan yang terjadi pada siklus 3 ini terdapat sisi kekuatan. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- b. Metode yang digunakan adalah bermain sesuai dengan masa pertumbuhan anak.
- c. Anak merasa senang belajar di luar atau lapangan.

### E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran pada anak RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase pada tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus siklus satu, siklus dua, dan pada siklus ketiga Hasil penelitian ini dapat dipersentasekan dalam bentuk grafik berikut ini:

**Grafik 05. Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan Naturalis pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi alat bermain dan belajar. Hal ini telah dibuktikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas di RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi atau pengamatan pada pra siklus jika dirata-ratakan dengan persentase 13,9%. Selanjutnya pada siklus pertama terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 32,4%. Selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan kembali dengan persentase 57,4%. Terakhir pada siklus ketiga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 88,8%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui kegiatan Pemanfaatan Karton Bekas Menjadi alat bermain dan Belajar di RA Ar-Raudlatul Hasanah Tiga Binanga Kabupaten Karo” yang telah dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi guru**

- a. Perlu ada kegiatan lainnya yang dapat dilakukan bervariasi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
- b. Perlu dipahami bahwa pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini lebih tepat menggunakan metode bermain.
- c. Perlu ada pengembangan pembelajaran lainnya bagi anak RA.

**2. Bagi Lembaga**

- a. Perlunya lembaga menyiapkan sarana pembelajaran yang menarik bagi anak.
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran lebih utama dari pada pembangunan fisik atau gedung.

**3. Bagi peneliti selanjutnya**

- a. Kegiatan bermain dilapangan selain dapat mengembangkan kecerdasan alinnya oleh sebab itu, peneliti selanjutnya dapat melakukannya.
- b. Perlu adanya penelitian lain oleh peneliti selanjutnya secara terencana untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- c. Peneliti lainnya perlu membuat sebuah pembaharuan yang dapat menggali potensi dan bakat anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple Didalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: Indeks.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Dharmamulya, Sukirman, dkk. 2010. *Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books.
- Hamalik, Omar. 2009. *Revolusi Belajar Untuk Anak*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Jufri, Ahmad Jamaludin. 2011. *Permainan Tradisional Membangun Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Media TK Sentra: V.
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lee, Anita. 2013. *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia Anggota IKAPI.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2009. *Permainan Kreatif Guru Dan Juru Latih*. Jakarta. PTS Professional.
- Rasyid, Harun, Mansyur, dan Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rasyid, Iskandar. 2010. *Kecenderungan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Bulan Bintang.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Suharningsih, Nining. 2014. *Memfaatkan Limbah Sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta: Intermedia.
- Sujiono, Bambang. 2009. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.